

AGRILAN

Jurnal Agribisnis Kepulauan

VOLUME 2 NO. 3 OKTOBER 2014

ANALISIS NILAI TAMBAH PRODUK KELAPA PADA U.D. KARYA MEKAR DI DESA ISU KECAMATAN TEON NILA SERUA KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

PROSES KLIENTISASI PETANI DAN PEDAGANG DI DUSUN AROA DESA KATALOKA KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA TRANSMIGRASI DARI NEGERI ALLANG KE DESA ALLANG ASAUDE KECAMATAN WAISALA

KARAKTERISTIK PETANI JERUK SELWASA DI DESA MARANTUTUL KECAMATAN WERMAKTIAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYURAN DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PASAR BENTENG KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON)

DUSUNG DALAM PERSPEKTIF SOSIAL DAN EKONOMI (STUDI KASUS DI DESA ONDOR KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR)

SIKAP PETANI TERHADAP KEGAGALAN USAHATANI KACANG TANAH (STUDI KASUS PETANI KACANG TANAH DESA TALA KECAMATAN AMALATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT)

Diterbitkan Oleh :
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

**PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYURAN
DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PASAR
BENTENG KECAMATAN NUSANIWE
KOTA AMBON)**

***MULTIPLE ROLES OF VEGETABLE TRADER WOMEN IN
HOUSEHOLD (CASE STUDY BENTENG MARKET
NUSANIWE DISTRICT AMBON CITY)***

Leonila Y. Krawain¹, A. M. Sahusilawane², J. M. Luhukay²

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.
Jln. Ir. M. Putuhena – Kampus Poka – Ambon, 97233 Tlp (0911) 322489, 322499

E-mail : *aphrodite_milana@yahoo.com*
johana_m19@yahoo.com

Abstrak

Hakekatnya perempuan memiliki peran ganda dalam rumahtangga, bukan hanya sebagai ibu rumahtangga namun juga sebagai pencari nafkah membantu suami dalam menambah pendapatan. Peran ganda yang dimainkan perempuan membawa dampak bagi keluarga. Hal ini diakibatkan karena waktu yang terbatas untuk bisa memainkan semua peran yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembagian alokasi waktu seorang ibu rumahtangga untuk bekerja di luar rumah (berdagang) dan untuk bekerja di dalam rumah (ibu rumahtangga) dan dampak yang ditimbulkan dalam keluarga akibat dari peran ganda tersebut. Populasi perempuan yang berdagang sayuran di pasar Benteng sebesar 24 orang sehingga semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan waktu kerja antara pedagang yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari pasar dan pedagang yang lokasi tempat tinggalnya dekat dengan pasar. Pedagang dengan lokasi tempat tinggalnya jauh dari pasar cenderung memiliki waktu kerja yang sedikit dibandingkan dengan pedagang yang lokasi tempat tinggalnya dekat dengan pasar. Dampak yang ditimbulkan akibat dari peran ganda yang dimainkan perempuan dengan waktu cukup terbatas berupa dampak negatif dan dampak positif.

Kata kunci: Perempuan, peran ganda

Abstract

Basically women have multiple roles in the household, not only as a housewife but also as a breadwinner to help her husband in increasing the income. The multiple role played by women brings impact to the family. It is due to a limited time to be able to play all the existing roles. This study aimed to determine the allocation of time of a housewife to work outside the house (trade) and to work at home (housewives) and the impacts emerged in the family as a result of this multiple role. The population of women who trade vegetables at Benteng market are as many as 24 people so this all 24 people were used as samples. The analysis method used in this research was qualitative descriptive method. The result showed that there are differences in working time between traders with far residence location from the market and traders with close residence

location to the market. Traders with far location from the market tend to have a less working time compared to the traders with close location the market place. The impacts emerged from this multiple role played by women with a fairly limited time were negative influence and positive influence.

Key words: Women, multiple roles

Pendahuluan

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, dimana seorang individu belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1972). Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, dan hubungan antara orangtua dan anak biasanya adalah darah atau adopsi (Khoirudin, 2002). Semua orang itu tidak sama, dan berkewajiban serta hak di setiap keluarga berbeda, struktur interaksi peran juga berbeda-beda dari satu rumahtangga ke rumahtangga yang lain. Anak masih bergantung pada kedua orang tuanya dalam beberapa hal antara lain mengenai nasehat-nasehat yang harus diterima, biaya-biaya misalnya untuk pendidikan.

Biasanya tanggungjawab untuk mengurus anak diembankan kepada perempuan, dalam konteks ini adalah ibu rumahtangga. Bukan saja untuk mengurus anak, namun semua urusan rumahtangga yang lainnya diembankan kepada perempuan. Seiring dengan kemajuan jaman, peran perempuan mengalami peningkatan bukan saja sebagai ibu rumahtangga yang bekerja di dalam rumah, namun juga perempuan mempunyai hak dan peran yang sama dengan laki-laki untuk mencari nafkah dalam menunjang perekonomian keluarga. Perempuan memiliki peran ganda jika kedua peran tersebut dijalankan yaitu sebagai ibu rumahtangga dan sebagai pekerja (dalam hal ini adalah pedagang). Peran ganda yang dimainkan oleh perempuan tentunya akan memberikan pengaruh bagi keluarga dan pengaruh tersebut dapat bermacam-macam. Seorang ibu yang harus bekerja di luar rumah, waktu untuk keluarga serta merta akan berkurang. Waktu yang semakin berkurang kepada keluarga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Dikatakan demikian karena pertumbuhan generasi suatu bangsa pertama kali berada di tangan seorang ibu.

Seiring dengan perkembangan jaman, benturan ekonomi, status sosial atau semakin tingginya jenjang pendidikan, mengakibatkan paradigma bahwa seorang perempuan (istri) dituntut untuk bekerja. Apalagi jika perempuan tersebut berhasil meraih gelar kesarjanaan, master ataupun doktor, sepertinya peran ke luar rumahtangga lebih dititikberatkan daripada perannya di dalam rumahtangga. Tak jarang mereka dengan pendidikan tinggi, memandang rendah profesi ibu rumahtangga. Mereka berkiprah pada dua peran, ibu rumahtangga dan perempuan karier, ada kecenderungan mendahulukan karier sebagai profesi. Menjadi perempuan karier adalah suatu kebanggaan yang tidak bisa didapat dari rumah. Apalagi jika karier tersebut disertai jabatan tinggi, penghasilan besar, status sosial baik rasanya enggan untuk melepaskan peran tersebut. Implikasi dari keadaan ini antara lain ditunjukkan oleh adanya perubahan atau pergeseran peranan antara laki-laki dan perempuan dalam rumahtangga. Kegiatan dalam keluarga tidak hanya terbatas dalam proses sosialisasi dan reproduksi. Perempuan banyak melakukan kegiatan ekonomi bersama-sama dengan laki-laki di luar rumahtangga.

Terbaikannya peran ibu sebagai pendidik dan pembimbing anak-anak dapat menyebabkan anak-anak yang terabaikan pula, hal ini dimungkinkan karena ibu kurang meluangkan waktunya. Semisal ibu yang lebih senang berkarir di luar rumah daripada di dalam rumah yang secara *full time* mengasuh anak-anaknya. Memang tidak seratus persen benar jika ibu yang *full time* berada di rumah akan menjadikan anak-anaknya sebagai generasi yang berkualitas. Bagaimanapun pencapaian kualitas waktu yang diluangkan berhubungan langsung dengan kuantitas waktu yang diluangkan ibu untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya.

Kondisi ini terlihat pada pedagang sayuran perempuan di Pasar Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon yang merupakan daerah penelitian. Selain mengurus keluarga, juga harus bekerja di luar rumah mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Banyak alasan mengapa seorang ibu rumahtangga harus turun tangan membantu suami dalam mencari nafkah. Diharapkan peran ganda yang dimiliki perempuan pedagang Pasar Benteng tidak memiliki pengaruh buruk yang terlalu besar terhadap keluarga.

Kegiatan yang dilakukan ibu rumahtangga dalam hal ini adalah berdagang untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, selain itu harus mengurus rumahtangga. Dengan melihat kondisi pada seorang perempuan ini, maka penulis menjadi tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran ganda dari ibu rumahtangga. Penulis melakukan penelitian mengenai Peran Ganda Perempuan Pedagang Sayuran pada Keluarga (Studi Kasus: Pasar Benteng Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon).

Berdasarkan pembahasan latar belakang ini maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana pengalokasian waktu dari perempuan pedagang sayuran pasar Benteng dalam keluarga?, (b) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam keluarga akibat dari peran ganda perempuan pedagang sayuran pasar Benteng?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Populasi perempuan pedagang sayuran adalah 24 orang sehingga semuanya diambil menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2014 bertempat di Pasar Benteng Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Alokasi Waktu Kerja Perempuan

Terdapat perbedaan antara pekerjaan rumahtangga dan pekerjaan di luar rumahtangga. Perbedaan itu dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbedaan pekerjaan rumahtangga dan pekerjaan di luar rumahtangga

Pekerjaan rumahtangga	Pekerjaan di luar rumahtangga
Dilakukan dalam rumahtangga	Dilakukan di luar rumahtangga
Dilakukan oleh anggota keluarga dan dapat digantikan	Dilakukan oleh anggota keluarga dan tidak dapat digantikan
Tidak mempunyai nilai ekonomi bagi anggota keluarga	Mempunyai nilai ekonomi
Bukan pekerjaan produktif bagi anggota keluarga	Pekerjaan produktif

Sumber: Guhardja *et al.*, (1992) dalam Harun (2010)

Tingginya tuntutan sosial ekonomi mendorong kaum perempuan untuk bekerja dalam waktu yang lebih lama. Adapun hasil penelitian mengenai waktu berdagang pedagang perempuan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu berdagang perempuan pedagang sayuran di Pasar Benteng

Jumlah jam berdagang per hari (jam)	Responden
5	3, 5, 6, 8, 10, 13, 19
6	11
7	9, 14, 17, 21
8	2, 4, 12, 15, 16, 22, 23
9	1, 7, 18, 20, 24

Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan berdagang mencapai 5 jam sampai dengan 9 jam. Responden dengan tempat tinggal yang jauh dari lokasi pasar memiliki jumlah waktu berdagang lebih sedikit bila dibandingkan dengan responden yang memiliki tempat tinggal dekat dengan pasar. Hal ini karena responden dengan lokasi tempat tinggal yang jauh memikirkan waktu dan jarak yang ditempuh untuk dapat sampai di rumah. Dari 24 responden yang diwawancarai terdapat 23 responden yang sumber sayurannya dibeli dari Pasar Mardika, sedangkan 1 responden lainnya sumber sayuran yang dijual berasal dari

kebun sendiri. Responden yang harus melakukan pembelian sayuran di Pasar Mardika, rata-rata waktu untuk bangun dan bersiap-siap adalah pukul 04.00 WIT.

Pembelian sayuran segar di Pasar Mardika berlangsung 2 jam kemudian responden menuju Pasar Benteng mengatur barang dagangan untuk dijual kepada pembeli. Responden dengan jam kerja 5 sampai dengan 7 jam merupakan responden yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari pasar tempat mereka berdagang (seperti dari Halong, Hatiwe, Wayame, dan Airlouw), sedangkan responden dengan jam kerja 8 sampai dengan 9 jam merupakan responden dengan lokasi tempat tinggal dekat dengan pasar (seperti dari desa Benteng dan sekitarnya).

Dengan waktu kerja 5 sampai dengan 9 jam untuk berdagang membuat responden memiliki waktu yang sedikit atau berkurang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan rumahtangga. Responden dalam hal ini adalah ibu rumahtangga memiliki tugas yang banyak, selain mengurus semua pekerjaan rumahtangga, mengurus anak, tapi juga mencari nafkah untuk memperbaiki perekonomian rumahtangga. Rata-rata responden yang diwawancarai memiliki hambatan yang paling berdampak adalah waktu. Jawaban setiap responden sama yaitu waktu yang dimiliki terbatas, hingga sering responden tidak mampu menyelesaikan semua pekerjaan rumahtangga seperti mencuci piring, membersihkan rumah ataupun memasak. Hambatan lain yang dirasakan adalah saat responden mengalami sakit sehingga membuat semua pekerjaan yang harus dilakukan menjadi terganggu. Waktu kerja yang cukup lama membuat responden terkadang melimpahkan sebagian pekerjaan rumahtangga kepada anak.

Waktu yang digunakan untuk berdagang dan waktu yang digunakan untuk keluarga memiliki perbandingan yang terbalik. Perbandingan itu dapat dilihat pada Tabel 3. Ada beberapa responden yang memiliki suami yang tidak bekerja. Tentunya tidak menimbulkan masalah atau dampak yang buruk kepada pengurusan anak karena suami mereka sendiri tidak keberatan untuk melakukan pekerjaan tersebut, bahkan mereka mampu melakukan pekerjaan rumahtangga lain yang seharusnya menjadi tanggung jawab dan kewajiban seorang ibu rumahtangga seperti memasak dan membersihkan rumah.

Tabel 3. Perbandingan waktu kerja untuk keluarga dan berdagang

Waktu untuk berdagang (jam)	Waktu untuk keluarga (jam)
5	10
6	9
7	8
8	7
9	6

Dampak Peran Ganda terhadap Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan setelah perempuan menjadi dewasa dengan semakin bertambahnya umur maka peran yang dijalankan dalam proses kehidupan juga bertambah, misalnya perempuan harus bertanggungjawab dengan pekerjaan keluarga (rumah tangga) yang diberikan kepadanya. Begitu juga ketika memiliki suami dan anak, maka perannya akan semakin bertambah, misalnya menambah penghasilan keluarga, berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, mengasuh anak, memelihara rumah, mengatur keuangan keluarga dan lain-lain sebagainya.

Selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga bekerja di lingkungan rumah tangga dan di luar rumah tangga, seperti salah satunya adalah berdagang. Hal ini memberi pemahaman bahwa anggapan perempuan semata-mata bekerja di lingkungan rumah tangga tidak dapat dipertahankan lagi. Hal ini merupakan pendorong utama bagi perempuan untuk bekerja. Kedudukan perempuan dalam keluarga merupakan multifungsi, yaitu secara sosial, ekonomis dan biologis, sehingga perannya sangat berat. Seorang ibu rumah tangga seharusnya dapat menjalankan pekerjaan sebaik mungkin demi keharmonisan keluarga, di samping suami sebagai kepala keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah, seorang istri harus juga dapat berperan dalam ekonomi keluarga. Pekerjaan ini tidak saja dalam pengaturan ekonomi keluarga tetapi juga dalam menghasilkan uang

Perempuan berkiprah di ranah publik dan domestik adalah hal yang lazim ditemui. Peran ganda perempuan pada dua ranah tersebut pada akhirnya

menciptakan pergeseran nilai dalam keluarga. Peran ganda perempuan membawa dampak pada pergeseran nilai dalam keluarga, berupa perubahan struktur fungsional dalam keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, urusan rumahtangga, pekerjaan sosial ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang.

Dampak lain yang ditimbulkan akibat turut sertanya perempuan mencari nafkah adalah dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif. Salah satu dampak positifnya adalah dengan bekerjanya perempuan tersebut dari segi ekonomi akan memberikan kekuatan yang didukung oleh beberapa hal seperti pemilikan sumber-sumber ekonomi, penguasaan pengetahuan serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat setempat. Dampak negatifnya adalah beban kerja perempuan tersebut menjadi berlipat ganda dan akan mengurangi waktu mereka untuk keluarga.

Hasil wawancara yang didapatkan setelah penelitian dilakukan memberikan gambaran dan informasi yang jelas bahwa alasan responden memilih profesi sebagai pedagang adalah sebagai berikut: (a) Dengan keterbatasan pendidikan maka satu-satunya pekerjaan yang mudah dilakukan adalah berdagang, seperti yang dituturkan oleh salah satu responden yang hanya bersekolah sampai pada jenjang sekolah dasar, (b) Ingin memiliki penghasilan sendiri, dan (c) Memperbaiki perekonomian keluarga dengan cara membantu suami dalam mencari nafkah.

Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumahtangga

Perempuan memiliki andil besar dalam pengelolaan pekerjaan rumahtangga mulai dari membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian dan sebagainya. Waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas berdagang lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengurus rumahtangga. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat beberapa responden yang meninggalkan pekerjaan rumahtangga untuk melakukan aktivitas berdagang. Responden yang memiliki anak umur 14 tahun ke atas, pekerjaan rumahtangga seringkali diembankan pada anak.

Peran Perempuan Sebagai Pendidik

Seorang perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah banyak menghabiskan waktu bekerja di luar rumah. Secara psikologi akan berpengaruh pada tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam menghadapi pekerjaan rumahtangga sehari-hari maupun dalam menghadapi anak-anaknya. Jika hal itu terjadi maka seorang ibu mudah marah dan berkurang rasa pedulinya terhadap anak. Peran perempuan sebagai pendidik adalah tanggungjawab perempuan dalam mendidik anak mereka masing-masing. Peran sebagai pendidik tentunya sangat berdampak. Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki responden maka waktu yang digunakan untuk bisa mengurus semua semakin bertambah pula. Bukan hanya mendidik anak yang satu dan mengabaikan yang lainnya namun mendidik semua anak yang dimiliki, entah itu anak yang masih kecil atau sudah besar karena semua anak membutuhkan kasih sayang dan bimbingan orangtua. Terdapat 4 responden yang memiliki balita, diantaranya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah balita pada responden

Responden	Jumlah balita (jiwa)
2	1
3	1
14	2
17	1

Pengurusan balita yang dimiliki responden dilimpahkan sepenuhnya kepada orangtua dari responden. Waktu yang digunakan untuk mengurus balita adalah waktu ketika para pedagang tersebut pulang bekerja. Mengurus mulai dari pulang bekerja hingga anak mereka masing-masing istirahat malam ketika itu baru seorang ibu dapat beristirahat malam. Ibu rumahtangga harus bekerja di luar rumahtangga mencari nafkah membantu suami, maka waktu yang diluangkan kepada anak semakin berkurang sehingga tingkat kedekatan emosional dengan

anak semakin rendah. Hal ini disebabkan anak lebih cenderung menghabiskan waktu dengan orang lain.

Perempuan Sebagai Pendamping Suami (Istri)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tanggungjawab yang besar dalam melayani semua kebutuhan suami, ini dikaitkan dengan peran perempuan sebagai istri (pendamping suami). Kebutuhan suami berupa kebutuhan biologis dan kebutuhan lain seperti perhatian dari istri yang selalu menyiapkan pakaian kerja suami. Perempuan sebagai istri juga harus tunduk dan taat kepada suami dengan sikap hati yang benar. Artinya, sebagai istri mungkin pendapat kita kadang berbeda, tetapi bila keputusan sudah diambil kita harus mendukung keputusan tersebut karena di sebuah kapal hanya ada satu nahkoda dan di dalam pernikahan hanya ada satu kepala keluarga. Kenyataannya perempuan selalu berusaha maksimal agar dapat melakukan perannya sebaik mungkin. Hal ini agar kehidupan rumahtangga menjadi harmonis dan terjaga. Indikatornya adalah rumahtangga responden yang tetap utuh hingga penelitian dilakukan.

Hasil wawancara memberikan informasi bahwa suami dari masing-masing responden sangat mendukung pekerjaan yang digeluti istrinya. Hal ini ditandai dengan partisipasi dalam membantu kegiatan berdagang seperti contohnya suami yang menemani istri dalam melakukan pembelian sayur di Pasar Mardika, selain itu tempat-tempat responden menaruh barang dagangan untuk dijual dibuat sendiri oleh suami masing-masing.

Dampak terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga

Dalam kehidupan manusia kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupannya ditunjang dengan perekonomian yang baik pula. Dengan bekerja seorang perempuan mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Laki-laki dan perempuan adalah mitra sejajar dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam konteks pembicaraan keluarga yang moderen, perempuan tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung

pada penghasilan suaminya, melainkan ikut berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan adalah makhluk yang sibuk. Perempuan mempunyai dua posisi dalam bekerja, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Pekerjaan yang digeluti perempuan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga seperti berdagang yang secara langsung memberikan sumbangsih besar terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Dikatakan demikian karena pekerjaan di luar rumah tangga memberikan hasil yang berupa pendapatan (jumlah uang yang diterima) oleh perempuan itu sendiri.

Kesimpulan

Perempuan pedagang dengan waktu kerja 5 sampai dengan 7 jam merupakan pedagang perempuan dengan lokasi tempat tinggal yang jauh dari pasar seperti pedagang yang berasal dari desa Halong, Airlouw, Hatiwe Besar, dan Wayame, sedangkan perempuan pedagang dengan waktu kerja 8 sampai dengan 9 jam merupakan pedagang yang lokasi tempat tinggalnya dekat dengan pasar yaitu pedagang yang berasal dari Desa Benteng dan desa-desa lain di sekitar desa Benteng.

Dampak yang ditimbulkan dari peran ganda berupa dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari peran ganda perempuan pedagang sayuran di Pasar Benteng adalah berkurangnya jumlah waktu yang dicurahkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan berkurangnya waktu untuk pengurusan anak seperti anak dibawah umur 5 tahun. Dampak positif yang timbul adalah memiliki penghasilan tiap hari sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga.

Daftar Pustaka

- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harun, F. 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi perempuan bekerja dan kesejahteraan keluarga (Studi kasus perempuan karier di Makassar). Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.